

**Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran
Masjid Agung Baitul Makmur Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Di
Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi
Banyuasin** 

Muhamad Romli¹, Hidayatullah², Anang Walian³
Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang

 Muhamadromli085@gmail.com¹

 Hidayatullah_uin@radenfatah.ac.id²

 Anangwalian_uin@radenfatah.ac.id³

Submitted: 2023-7

Revised: 2023-7


Accepted: 2023-7

This thesis is entitled "Management of the strategy of the Baitul Makmur mosque's prosperity council in optimizing the function of the mosque in Tanjung Keputran village, Plakat Tinggi sub-district, Musi Banyuasin district". The background of this research is the lack of activities and congregations that are present when participating in activities at the mosque held by the prosperity council of the Great Baitul Makmur mosque, This study uses a qualitative descriptive method which includes observation, interviews, and documentation as a means of data collection. Using primary and secondary data. Data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In accordance with the results of this study, the strategy management of the prosperity council of the Great Baitul Makmur mosque, Tanjung Keputran village, Plakat Tinggi sub-district, Musi Banyuasin district, carried out by first planning a strategy, implementing the strategy, and evaluating and correcting the strategy. As the strategy carried out by the mosque's prosperity council includes coordinating all members of the mosque's prosperity council, approaching the community, determining activities, determining materials, setting schedules, determining mentors or teachers, and determining learning and study methods. However, the inhibiting factor of this research was the organization of DKM, some members of DKM who could not attend the activity and could not carry out their duties because there were activities that could not be left behind, constrained by distance and location and also the lack of congregations attending the activity. Mosque.

KEYWORDS: *Strategic Management, Optimization, and Mosque Functions.*

Copyright holder:
© Muhamad Romli.
(2023)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
2656-1050 
This article is under:

How to cite:

Romli.M, Hidayatullah., & Walian.A. (2023). *Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Masjid berasal dari bahasa arab, yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah kepada Allah SWT. Fungsi utama masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah, tempat sholat, tempat beribadah kepada-Nya Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghambakan diri untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu Allah menyediakan pahala bagi siapa yang membangun masjid karena mengharapkan keridaan-Nya.

Masjid pada zaman Rasulullah sangat sederhana, tetapi dengan kesederhanaannya itu, masjid memiliki banyak fungsi dan peran yang dapat dimainkan, sebagian besar kehidupan Rasulullah berada dalam lingkungan masjid, disamping bertempat tinggal di dalam lingkungan masjid, beliau juga sering berada di dalam ruangan masjid jika tidak ada kegiatan penting yang membuat keluar, dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pusat ibadah, pusat kegiatan umat, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat pemerintahan, pusat komando militer, pusat informasi, pusat konsultasi, pusat rehabilitasi mental, pusat zikir, dan masih banyak lagi yang lain.

Pada masa Nabi saw. Ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintah mencakup, ideologi, politik, ekonomi sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan tempat diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.

Masjid merupakan sarana ibadah bagi umat Islam, baik itu ibadah ritual yang menyangkut hubungan antara manusia dengan tuhan, maupun ibadah dalam rangka mencari ilmu dan menambah wawasan keislaman. Pada beberapa kalangan masih ada yang beranggapan bahwa masjid hanya merupakan tempat melaksanakan ibadah shalat dan pengajian saja, padahal kalau kita lihat dan baca dalam sejarah, Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan seperti menyusun strategi perang, pusat kegiatan muamalah, pendidikan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas masjid yang lengkap dan memadai tentunya harus dimanfaatkan dengan sebaiknya oleh umat Islam untuk dapat memaksimalkan fungsi masjid. Akan tetapi hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masjid yang terlihat ramai ketika pelaksanaan shalat-shalat tertentu saja, seperti shalat jumat, shalat terawih, shalat hari raya Idul fitri dan juga Idul Adha, sedangkan pada pelaksanaan shalat fardhu,

beberapa masjid terlihat sepi dari jamaahnya, bahkan dapat dikatakan sangat jarang terjadi. Sungguh miris memang, kondisi tersebut patut disayangkan, jika fungsi masjid sebagai tempat ibadah saja tidak dapat terpenuhi secara optimal, lalu bagaimana pula dengan pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya yang melekat pada masjid.

Maka dalam suatu kepengurusan masjid dibentuklah dewan kemakmuran masjid (DKM) yang dapat menjalankan strategi dengan memakmurkan masjid, salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi masjid seperti, ibadah, sosial, ekonomi, politik, pendidikan, serta merawat masjid dalam segi bangunan fisik, sarana prasarana, arsitektur, dan lainnya. Bagaimanapun, DKM memiliki peran penting untuk optimalisasi fungsi masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar lingkungan masjid. Adanya kegiatan keagamaan diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan kegiatan dakwah Islam dan keberadaan masjid dengan segala kegiatannya memberikan dampak bagi pembinaan umat Islam.

Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusia . dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau dikenal dengan dewan kemakmuran masjid (DKM). Dewan kemakmuran masjid memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya kemakmuran fungsi masjid. Fungsi masjid merupakan suatu amanah yang di perintahkan Allah SWT. Sebagaimana yang tertera pada Alquran At-Taubat ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa orang-orang yang yang tergolong mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Ini tentunya merupakan suatu isyarat bagi kaum muslimim apalagi ingin masuk dalam kategori orang-orang yang mendapatkan petunjuk-Nya maka makmurkanlah fungsi masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 November 2022 hari Senin, Masjid Agung Baitul Makmur merupakan salah satu Masjid yang

terletak di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin yang telah berdiri kurang lebih 10 tahun. Masjid ini berada di daerah ramai penduduk, dengan mayoritas masyarakat sekitarnya beragama Islam. Dalam pengelolaan, masjid ini juga memiliki dewan kemakmuran masjid atau DKM masjid Agung Baitul Makmur. Dalam Wawancara awal dengan bapak Zainal mengatakan Akan tetapi, dengan lingkungan masyarakat yang mayoritas islam dan masjid berada pada kawasan yang ramai penduduk, pada kenyataannya masjid ini tidak terlalu ramai akan jamaahnya. Masjid hanya digunakan untuk shalat berjamaah, tempat pengajian dan taman pendidikan.

Melihat kondisi itu maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk memfungsikan masjid secara maksimal. Menurut Moh E Ayub, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, menuntut ilmu dan pendidikan, sebagai tempat mengobati orang sakit, tempat pernikahan, pusat perekonomian umat, dan pusat keputakaan. Akan tetapi, untuk memaksimalkan fungsi masjid tersebut tidaklah mudah, perlu adanya kemampuan manajerial dan keuangan waktu dari para pengelolaan masjid. Menurut Abdul Rahmat, setidaknya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi pengurus masjid dalam mengelolah dan mengoptimalisasikan fungsi masjid diantaranya yaitu, perlu pemahaman dan pentingnya fungsi masjid sebagai wadah dalam perbaikan umat, mengaktifkan dan mengoptimalkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan keperdulian terhadap amanah masjid. Tentunya harus ada pembenaah internal dari pengurus masjid itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas sekaligus untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi dewan kemakmuran masjid (DKM) dengan judul penelitian **“Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin”**.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) artinya data yang diambil dalam penelitian ini adalah data realitas yang ada atau terjadi dilapangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam mengoptimalkan fungsi masjid di desa Tanjung Keputran

Masjid Agung Baitul Makmur adalah salah satu masjid yang berukuran besar yang terletak di dusun VI desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan serta menerapkan manajemen strategi.

Dalam proses perumusan atau perencanaan strategi merupakan langkah awal bagi dewan kemakmuran masjid sebelum menjalankan kegiatan maka dibutuhkan rencana yang matang agar bisa menjalankan seluruh kegiatan di masjid dengan efektif, rencana ini haruslah benar-benar yang terbaik agar kedepannya dewan kemakmuran masjid bisa menentukan kemana arah serta tujuan dari sebuah masjid dalam menjalankan kegiatannya.

a) Perencanaan Strategi

Langkah pertama yang dilakukan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam menerapkan suatu strategi adalah merumuskan strategi, ini dilakukan untuk menemukan masalah-masalah yang ada, selanjutnya dianalisis guna menentukan berbagai alternatif tindakan yang akan dilakukan.

Kemudian proses perencanaan dilaksanakan dimana semua kegiatan yang sudah ditentukan serta metode seperti apa yang ingin dilaksanakan proses inilah yang menjadi titik penialaian apakah berhasil atau tidak perencanaan itu setelah dilaksanakan atau di jalankan.

Dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran memerlukan manajemen strategi dalam mengoptimalkan fungsi masjid, strategi dibutuhkan agar bisa mempermudah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, serta mempermudah dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam mendidik dan memberi pembelajaran keagamaan kepada jamaahnya. Dengan adanya strategi DKM masjid Agung Baitul Makmur bisa menerapkan metode seperti apa yang tepat untuk jamaah masjid agar dapat mudah memahami materi yang akan diberikan DKM kepada para jamaah

b) Implementasi

Langkah selanjutnya yaitu dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran melaksanakan

strategi yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan, strategi yang diambil sangat menuntut adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaannya, tanpa adanya hal tersebut maka proses perumusan dan tindakan analisis strategi yang telah dilakukan hanya akan menjadi tindakan yang sia-sia, sedangkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Disinilah peran organisasi untuk dapat memberdayakan, mengoptimalkan, dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Organisasi harus mampu menciptakan budaya organisasi yang berorientasi terhadap pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan. Organisasi harus mampu menciptakan struktur dan susunan organisasi secara efektif. Implementasi strategi harus mampu mengalirkan seluruh energi organisasi kesegnap pencapaian tujuan akhir organisasi.

Implementasi yang dilakukan DKM untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid Agung Baitul Makmur ialah dengan merencanakan, menetapkan, menentukan metode dan pendekatan dengan masyarakat desa Tanjung Keputran untuk menarik jamaah hadir di kegiatan masjid. Dengan melakukan hal tersebut manajemen strategi yang baik yang dapat membuat kalangan masyarakat lebih paham dan tahu dengan penting paham agama.

c) Evaluasi strategi

Evaluasi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Dewan kemakmuran masjid sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu bekerja dengan baik. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktifitas penilaian yang mendasar yaitu peninjauan kembali faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil di masa yang akan datang.

Langkah terakhir yang diperhatikan oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur terkait pelaksanaan suatu strategi adalah evaluasi strategi. Dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur melakukan evaluasi strategi mendasar.

2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid

a. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan kegiaian-kegiatan yang diselenggarakan oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran tentunya ada beberapa masalah yang di hadapi, baik dari kegiatan rutin maupun kegiatan non rutin.

Pertama, Pengorganisasian kegiatan yang diadakan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur, faktor penghambat ialah anggota nya sendiri dan kesibukan profesi yang terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang diadakan karena terkendala oleh situasi dan kondisi dari para anggota dewan kemakmuran masjid dan kesibukan profesi itu sendiri.

Kedua, Latar belakang kesibukan masyarakat menjadi salah faktor masyarakat tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah di masjid ataupun mengikuti kegiatan keagamaan pada umumnya di masjid Agung Baitul Makmur, dan kesibukan masyarakat mengakibatkan tidak bisa sholat berjamaah di masjid dan tidak bisa hadir pada kegiatan keagamaan di masjid. Kurangnya motivasi dalam diri sendiri sehingga orang tersebut akan malas dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Ketiga, kurangnya kegiatan di masjid kegiatan yang ada di masjid Agung Baitul Makmur hanya ada pengajian ibu-ibu yang di adakan satu minggu sekali dan taman pendidikan di waktu malam hari setelah habis shalat mahgrib. Kegiatan ibadah shalat masi tergolong sepi jamaah yang ramai hanya pada shalat tertentu seperti shalat jumat yang hanya sekali dalam satu minggu, hal tersebut dapat mempengaruhi tujuan untuk memakmurkan masjid.

b. Faktor pendukung

Pertama, Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam hal ini Sarana yang digunakan sangat membuat para jamaah merasa nyaman, sehingga jamaah lebih fokus dalam menyimak materi yang di sampaikan.

Kedua, Dana masjid dana yang didapat dari kotak amal masjid Agung Baitul Makmur juga menjadi salah satu faktor pendukung, dana yang didapat dari kotak amal masjid yang di

hitung secara berkala dalam satu minggu sekali setiap sholat jumat kemudian diserahkan kepada bendahara dan sekretaris dan dicatat jumlahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Manajemen Strategi Dewan kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu:

Perencanaan strategi Di dalam perencanaan strategi yaitu ada penetapan kegiatan, penetapan materi, menentukan sarana dan prasarana, menentukan pembimbing atau pengajar dan menentukan metode.

Implementasi strategi Dewan kemakmuran masjid Agung Baitul melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat desa Tanjung Keputran untuk memerlukan kerja sama masyarakat dalam membantu mensukseskan kegiatan di masjid.

Evaluasi startegi Setiap kali selesai nya kegiatan di masjid anggota DKM akan mengadakan rapat sebagai evaluasi atau koreksi apabila ada hal-hal yang menjadi kekurangan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Al-Faruq, Asadullah, 2010, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah).
- Ayub, E Moh dkk, 2001, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra).
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).